



Manajemen Dakwah dalam Transformasi Sosial di Sukamaju Kota Bandung

Agi Muhammad Abdul Ghani^{1*}, Zaenal Mukarom², Yusuf Zainal Abidin³
& Asep Iwan Setiawan⁴

¹²³⁴UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*agilm.abdulghani@uinsgd

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui manajemen dakwah berperan dalam melakukan transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju dan untuk mengetahui dampak dari manajemen dakwah terhadap perubahan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data-data diperoleh melalui hasil observasi di lapangan, wawancara dengan beberapa narasumber, serta beberapa dokumen yang dianggap penting untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa manajemen dakwah memiliki peran yang signifikan dalam proses transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju, Kota Bandung. Melalui pendekatan sistematis dan terencana, manajemen dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat. Implikasi dari manajemen dakwah yang efektif adalah terciptanya masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Dengan adanya program-program dakwah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, masyarakat Sukamaju dapat lebih memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, manajemen dakwah juga berperan dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian antar warga.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah; Transformasi Sosial; Pemberdayaan.

ABSTRACT

This research focuses on understanding the role of da'wah management in facilitating social transformation within Sukamaju Village and examining the impact of da'wah management on social change within the community. The study employs a case study methodology with a qualitative approach. Data were collected through field observations, interviews with several key informants, and various documents deemed significant for this research. The findings indicate that da'wah management plays a crucial role in the process of social transformation in Sukamaju Village, Bandung City. Through a systematic and planned approach, da'wah management not only serves as a medium for conveying religious information but also acts as a tool for empowering the community. The implications of effective da'wah management are the creation of a more empowered and self-sufficient society. With da'wah programmes focusing on economic empowerment, education, and health, the community of Sukamaju is better equipped to understand the importance of collaboration in achieving shared goals. Furthermore, da'wah management also contributes to fostering social awareness and concern among residents.

Keywords: Management of Da'wa, Social Transformation

PENDAHULUAN

Dakwah, dalam pandangan Islam, lebih dari sekadar penyebaran ajaran agama; ia merupakan sebuah misi mulia yang berperan krusial dalam membentuk karakter dan moralitas individu serta masyarakat. Menurut M. Quraish Shihab (2000), dakwah adalah suatu kewajiban yang diemban oleh setiap Muslim untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam konteks sosial, dakwah berfungsi sebagai alat penguat solidaritas sosial, serta peningkatan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat urban saat ini, di mana individualisme dan materialisme semakin mengakar.

Dakwah memiliki potensi untuk menciptakan ikatan yang lebih kuat antar individu. Misalnya, dalam lingkungan yang semakin terfragmentasi, dakwah dapat menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat yang berbeda latar belakang. Dengan melakukan kegiatan seperti pengajian, diskusi kelompok, atau program sosial, dakwah dapat menggalang partisipasi masyarakat dalam membangun komunitas yang lebih inklusif dan harmonis. Contoh nyata dapat dilihat dari program-program dakwah yang diadakan di masjid-masjid di berbagai daerah, di mana masyarakat berkumpul tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Transformasi sosial adalah proses perubahan yang signifikan dalam struktur dan fungsi masyarakat, yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik itu ekonomi, politik, maupun budaya. Di kota-kota besar seperti Bandung, urbanisasi yang pesat telah menciptakan dinamika sosial yang kompleks. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Bandung telah mencapai lebih dari 2,5 juta jiwa, dengan tingkat urbanisasi yang terus meningkat. Perubahan ini membawa dampak positif seperti peningkatan peluang kerja, namun juga menimbulkan masalah serius seperti kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks ini, dakwah dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi masalah sosial yang muncul dan sekaligus mendorong perubahan positif di masyarakat.

Kelurahan Sukamaju, sebagai salah satu wilayah di Kota Bandung, merupakan contoh konkret dari dinamika sosial yang terjadi di masyarakat urban. Dengan populasi yang beragam, Sukamaju menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga masalah sosial lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandung pada tahun 2021, sekitar 15% penduduk Sukamaju hidup di bawah garis kemiskinan. Dalam konteks ini, peran

dakwah menjadi sangat penting untuk memberikan edukasi dan pencerahan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, serta pentingnya saling membantu satu sama lain.

Dakwah di Sukamaju tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga mencakup upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang isu-isu sosial yang relevan. Misalnya, program-program dakwah yang berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, dakwah berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku perubahan dalam komunitas mereka.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana dakwah dapat berkontribusi terhadap transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju. Dengan menganalisis berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas lokal, diharapkan dapat ditemukan model-model efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga akan membahas dampak dari kegiatan dakwah terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pembangunan sosial yang lebih baik di tingkat lokal.

Dalam konteks ini, teori manajemen dakwah dapat diterapkan untuk memahami bagaimana strategi dakwah yang efektif dapat dirancang dan diimplementasikan. Manajemen dakwah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program dakwah yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, komunitas di Sukamaju dapat mengembangkan program-program yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini difokuskan; (1) Untuk mengetahui manajemen dakwah berperan dalam melakukan transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju (2) Untuk mengetahui dampak dari manajemen dakwah terhadap perubahan sosial di masyarakat.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran manajemen dakwah dalam transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman dan pandangan masyarakat. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif, yang sangat relevan dalam konteks dakwah dan transformasi

sosial.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi pustaka. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai informan, termasuk tokoh masyarakat, pengurus lembaga dakwah, dan warga biasa. Melalui wawancara ini, peneliti akan menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait peran dakwah dalam kehidupan sosial.

Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan dakwah yang berlangsung di Kelurahan Sukamaju. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial yang terjadi dalam konteks dakwah. Selain itu, studi pustaka akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang dakwah dan transformasi sosial.

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Sukamaju, Kota Bandung, yang merupakan daerah dengan populasi yang beragam dan memiliki berbagai kegiatan dakwah yang aktif. Subjek penelitian meliputi tokoh masyarakat, pengurus lembaga dakwah, dan warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan dampak dakwah dalam transformasi sosial di daerah tersebut.

LANDASAN TEORITIS

Guna memudahkan penelitian yang dilakukan, tentunya harus menggunakan teori-teori yang relevan dalam setiap penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teori-teori yang berkaitan dengan manajemen dakwah, serta transformasi sosial.

Manajemen dakwah dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat dengan cara yang terencana dan terorganisir. Definisi ini tidak hanya mencakup aspek penyampaian pesan, tetapi juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari setiap aktivitas dakwah. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menekankan pentingnya dakwah sebagai tugas setiap Muslim untuk menyebarkan ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl: 125, yang menyatakan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana. Oleh karena itu, manajemen dakwah menjadi sangat penting, karena ia melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, materi, dan sarana prasarana yang mendukung aktivitas dakwah.

Ruang lingkup manajemen dakwah sangat luas dan mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, hingga budaya. Di Kelurahan Sukamaju, misalnya, manajemen dakwah dapat diterapkan dalam berbagai program pendidikan agama yang diselenggarakan di masjid, pengembangan ekonomi berbasis syariah, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan jumlah lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut, yang menjadi indikator pentingnya manajemen dakwah dalam pengembangan masyarakat. Selain itu, program-program dakwah yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat.

Prinsip-prinsip manajemen dakwah, seperti yang dijelaskan dalam buku "Manajemen Dakwah" oleh Abdul Rahman (2019), mencakup beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, prinsip keterpaduan, di mana semua elemen dalam manajemen dakwah harus saling terintegrasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berarti bahwa setiap program dakwah harus dirancang dengan mempertimbangkan semua aspek yang terkait, mulai dari sumber daya manusia, materi, hingga sarana yang digunakan. *Kedua*, prinsip partisipasi, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses dakwah. Dengan melibatkan masyarakat, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program-program yang dijalankan, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. *Ketiga*, prinsip keberlanjutan, yang menekankan pentingnya program dakwah yang tidak hanya bersifat temporer, tetapi dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang. Dalam konteks ini, salah satu contoh penerapan prinsip-prinsip ini dapat dilihat dalam program dakwah di Kelurahan Sukamaju yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan. Misalnya, kegiatan pengajian yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam dakwah dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat.

Transformasi sosial adalah proses perubahan yang signifikan dalam struktur sosial, budaya, dan nilai-nilai masyarakat. Menurut Giddens (2006), transformasi sosial mencakup perubahan dalam pola interaksi sosial, institusi, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks Kelurahan Sukamaju,

transformasi sosial dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam menyikapi isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang ada. Misalnya, perubahan pandangan masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan dapat menjadi indikator penting dari transformasi sosial yang positif.

Karakteristik dari transformasi sosial mencakup perubahan yang bersifat menyeluruh, baik dalam aspek material maupun non-material. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan dapat menjadi contoh konkret dari transformasi sosial yang terjadi. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan angka partisipasi sekolah di Kelurahan Sukamaju, yang mencerminkan perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi transformasi sosial antara lain pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2021), peningkatan akses pendidikan di Kelurahan Sukamaju berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam hal kesehatan dan kesejahteraan. Masyarakat yang terdidik cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Faktor ekonomi juga tidak kalah penting. Masyarakat yang memiliki akses terhadap lapangan pekerjaan dan penghasilan yang layak cenderung lebih terbuka terhadap perubahan. Dalam hal ini, program-program ekonomi berbasis syariah yang dikelola oleh lembaga dakwah di Sukamaju dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Data dari BPS menunjukkan adanya peningkatan pendapatan per kapita di wilayah tersebut setelah adanya program-program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Hubungan antara manajemen dakwah dan transformasi sosial dapat dijelaskan melalui beberapa teori, seperti teori perubahan sosial dan teori komunikasi. Teori perubahan sosial menjelaskan bagaimana perubahan dalam masyarakat dapat terjadi melalui berbagai faktor, termasuk pendidikan dan pengaruh budaya. Dalam konteks ini, manajemen dakwah berperan sebagai agen perubahan yang dapat memfasilitasi proses transformasi sosial. Dengan pendekatan yang tepat, manajemen dakwah dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya.

Teori komunikasi juga relevan dalam menjelaskan hubungan ini. Komunikasi yang efektif dalam dakwah dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut penelitian oleh Rahman (2020), penggunaan media sosial dalam dakwah di Kelurahan Sukamaju telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program sosial yang dijalankan. Media sosial sebagai alat komunikasi modern memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Sukamaju adalah sebuah area yang terletak di Kota Bandung, salah satu kota terbesar dan terpenting di Indonesia. Komposisi penduduk di Kelurahan Sukamaju sangat beragam, dengan berbagai etnis dan latar belakang budaya yang saling berinteraksi. Mayoritas penduduk adalah suku Sunda, diikuti oleh suku Betawi, Jawa, dan etnis lainnya. Keberagaman ini menciptakan dinamika sosial yang unik, di mana setiap kelompok etnis membawa tradisi dan nilai-nilai budaya masing-masing. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandung, sekitar 90% penduduk Sukamaju adalah Muslim, sementara sisanya menganut agama lain seperti Kristen, Hindu, dan Buddha.

Tingkat pendidikan di Kelurahan Sukamaju menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, angka partisipasi sekolah di Sukamaju mencapai 95%, dengan jumlah sekolah dasar, menengah, dan atas yang cukup memadai. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks dakwah, pendidikan menjadi salah satu fokus utama. Banyak organisasi dakwah yang mengadakan program pendidikan, seperti pengajian, kursus keterampilan, dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendidikan yang baik juga berkontribusi pada kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, masyarakat cenderung lebih kritis dan terbuka terhadap ajaran agama. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah, seperti pengajian rutin dan seminar keagamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020), masyarakat berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk transformasi sosial. Pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai

pengetahuan, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun karakter dan moralitas masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Sukamaju juga dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk. Menurut BPS (2022), sekitar 15% penduduk Sukamaju berada di bawah garis kemiskinan, meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Mayoritas penduduk bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, buruh, dan pekerja rumah tangga. Kegiatan ekonomi yang beragam ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks dakwah, organisasi-organisasi keagamaan di Sukamaju sering kali mengadakan program bantuan sosial, seperti pembagian sembako dan pelatihan kerja. Program-program ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Keterkaitan antara manajemen dakwah dan perubahan sosial di Kelurahan Sukamaju dapat dianalisis melalui pendekatan teori perubahan sosial yang mendalam. Dalam pandangan Giddens (2013), perubahan sosial tidaklah terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor struktural, kultural, dan individual. Dalam konteks ini, manajemen dakwah berfungsi sebagai agen perubahan yang sangat penting, yang tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses perubahan sosial yang lebih luas.

Sebagai ilustrasi, program-program dakwah yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sukamaju telah menunjukkan dampak yang signifikan. Misalnya, sebelum adanya program ini, pandangan masyarakat mengenai peran perempuan cenderung tradisional, di mana perempuan lebih banyak berperan di ranah domestik. Namun, setelah dilaksanakannya program-program dakwah yang mendukung pendidikan dan pelatihan keterampilan, data menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi meningkat hingga 40%. Ini bukan hanya angka, tetapi mencerminkan perubahan mendasar dalam norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat. Perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pendidikan kini menjadi lebih mandiri dan berdaya, yang pada gilirannya berkontribusi pada perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, manajemen dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang berkelanjutan. Dengan mendekatkan nilai-nilai agama kepada masyarakat, manajemen dakwah dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya

peran aktif dalam perubahan. Hal ini sejalan dengan teori transformasi sosial yang menyatakan bahwa perubahan tidak hanya terjadi di tingkat individu, tetapi juga di tingkat komunitas dan masyarakat luas. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, manajemen dakwah di Sukamaju telah berhasil menciptakan ruang bagi dialog dan kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial dan solidaritas.

Peran Manajemen Dakwah yang Teridentifikasi

Dalam penelitian ini, peran manajemen dakwah di Kelurahan Sukamaju teridentifikasi melalui beberapa aspek penting yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program dakwah. Manajemen dakwah berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai agama dan kebutuhan sosial masyarakat, menciptakan sinergi yang harmonis antara keduanya. Menurut Rahman (2020), manajemen dakwah yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, manajemen dakwah tidak sekadar berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut dapat diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat.

Di Sukamaju, program-program dakwah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan setempat, seperti pengajian rutin dan seminar tentang isu sosial, telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran sosial. Misalnya, pengajian yang diadakan setiap minggu tidak hanya menjadi ajang untuk belajar tentang agama, tetapi juga menjadi forum diskusi tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas masyarakat kelurahan Sukamaju merasa lebih teredukasi mengenai isu-isu sosial setelah mengikuti program dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Lebih jauh lagi, kegiatan dakwah ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas antarwarga. Dalam konteks transformasi sosial, solidaritas ini sangat penting, karena dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara anggota masyarakat. Misalnya, saat terjadi bencana alam, komunitas yang telah terbangun melalui program-program dakwah cenderung lebih cepat dalam memberikan bantuan kepada sesama. Ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang ada di masyarakat.

Diskusi mengenai peran manajemen dakwah dalam transformasi sosial di

Kelurahan Sukamaju dapat diperdalam dengan merujuk pada berbagai teori manajemen dan transformasi sosial yang relevan. Menurut Kotler dan Keller (2016), manajemen yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam konteks dakwah, pemahaman ini menjadi sangat krusial untuk merancang program-program yang tidak hanya relevan tetapi juga tepat sasaran. Dengan melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif, manajemen dakwah dapat mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan gender, dan kurangnya akses terhadap pendidikan. Dari sinilah, strategi yang lebih efektif untuk mendorong perubahan dapat dirumuskan.

Literatur juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses dakwah dapat meningkatkan keberhasilan program-program yang dijalankan. Sebuah studi oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa program dakwah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan sosialnya. Hal ini terlihat jelas di Kelurahan Sukamaju, di mana program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan sosial, menunjukkan hasil yang lebih signifikan dalam hal perubahan sosial. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, mereka merasa memiliki andil dalam perubahan yang terjadi, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

Dalam konteks ini, teori manajemen partisipatif menjadi sangat relevan. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses dakwah, manajemen dapat menciptakan sinergi yang kuat antara berbagai elemen sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini tidak hanya memperkuat keberhasilan program, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan yang ada.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa keterkaitan antara manajemen dakwah dan perubahan sosial di Kelurahan Sukamaju menunjukkan manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan. Dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, manajemen dakwah dapat mendorong individu untuk berkontribusi lebih aktif dalam perubahan sosial, sekaligus mengubah norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Melalui program-program yang relevan dan tepat sasaran, manajemen dakwah tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas bagi komunitas. Dengan demikian, manajemen dakwah di Kelurahan Sukamaju bukan hanya sekadar

aktivitas keagamaan, tetapi juga merupakan pilar penting dalam upaya transformasi sosial yang berkelanjutan.

Dampak terhadap Transformasi Sosial di Kelurahan Sukamaju

Dampak dari manajemen dakwah terhadap transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, pengurangan angka kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, angka kemiskinan di Kelurahan Sukamaju mengalami penurunan sebesar 10% dalam periode dua tahun terakhir. Penurunan ini dapat diatribusikan kepada program-program dakwah yang tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama dalam komunitas.

Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat juga telah berhasil menciptakan berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan usaha mikro. Contohnya, program pelatihan wirausaha yang diadakan oleh salah satu lembaga dakwah lokal telah melahirkan lebih dari 30 usaha kecil yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga di Sukamaju. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga meningkatkan posisi sosial mereka dalam keluarga dan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk berkontribusi dalam ekonomi keluarga mereka.

Lebih jauh lagi, program-program pemberdayaan ekonomi ini juga memiliki dampak positif terhadap dinamika sosial di Kelurahan Sukamaju. Ketika ibu-ibu rumah tangga mulai berusaha dan menghasilkan pendapatan, mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola keuangan keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan, mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan menciptakan generasi yang lebih terdidik dan berdaya saing di masa depan.

Dalam konteks teori transformasi sosial, perubahan yang terjadi di Kelurahan Sukamaju dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan interaksi antara nilai-nilai agama dan realitas sosial. Manajemen dakwah berperan sebagai penggerak perubahan, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Dengan demikian, manajemen dakwah dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai transformasi sosial yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Dakwah di Kelurahan Sukamaju, Kota Bandung, tidak hanya sekadar

kegiatan ritual, tetapi juga merupakan suatu proses sosial yang mendalam yang berperan penting dalam membangun dan meningkatkan toleransi serta kerukunan antarwarga. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang diorganisir oleh berbagai lembaga keagamaan lokal telah berhasil menjembatani perbedaan antara berbagai kelompok agama. Dalam konteks ini, dakwah berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi dan saling menghargai. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum program dakwah dimulai, tingkat konflik antaragama di Sukamaju mencapai angka 30%. Namun, setelah program tersebut berlangsung selama dua tahun, angka tersebut menurun drastis menjadi hanya 10%. Penurunan ini mencerminkan bahwa dakwah dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meredakan ketegangan yang ada dan membangun kerukunan yang lebih kuat di antara masyarakat yang beragam.

Contoh nyata dari peningkatan toleransi ini dapat dilihat dalam kegiatan pengajian yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh agama, dan perwakilan dari berbagai suku dan agama. Dalam acara tersebut, mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif berdiskusi mengenai isu-isu sosial yang relevan, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Proses dialog ini menciptakan ruang bagi warga untuk saling berbagi pandangan, mendengarkan, dan menghargai perbedaan satu sama lain. Menurut Sari (2021), partisipasi aktif dalam kegiatan dakwah di Sukamaju telah berkontribusi dalam mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya cenderung eksklusif menjadi lebih inklusif. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi sosial yang mengedepankan kolaborasi antarindividu dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyebar nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang positif.

Selain itu, untuk memahami lebih dalam mengenai dampak dakwah terhadap toleransi, kita perlu melihat dari perspektif teori manajemen dakwah. Teori ini menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam konteks Kelurahan Sukamaju, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan dakwah sangat beragam, mulai dari diskusi terbuka, seminar, hingga kegiatan sosial. Dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, dakwah dapat menjangkau beragam kalangan dan menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang terencana dan dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Selain berperan dalam meningkatkan toleransi, dakwah juga memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap perubahan pola interaksi sosial di Kelurahan Sukamaju. Sebelum adanya inisiatif dakwah, interaksi antarwarga cenderung terbatas pada lingkup keluarga dan tetangga terdekat. Masyarakat lebih sering berkomunikasi dalam ruang lingkup yang kecil, yang sering kali mengakibatkan kurangnya pemahaman dan saling pengertian antar individu dari latar belakang yang berbeda. Namun, dengan adanya kegiatan dakwah yang melibatkan berbagai kelompok, masyarakat mulai terbuka untuk berinteraksi lebih luas. Menurut Surya (2019), program-program dakwah yang melibatkan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan pelatihan keterampilan telah mendorong masyarakat untuk saling mengenal dan berkolaborasi.

Dalam analisis lebih mendalam, kita dapat melihat bahwa perubahan pola interaksi sosial ini juga berkaitan dengan penerapan teori transformasi sosial. Teori ini menekankan bahwa perubahan dalam struktur sosial dapat terjadi melalui interaksi yang produktif dan kolaboratif antarindividu. Dalam konteks ini, kegiatan dakwah di Sukamaju telah berhasil menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berkolaborasi dan berinovasi. Misalnya, dalam kegiatan penggalangan dana untuk membantu warga yang kurang mampu, berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh agama, dan kelompok perempuan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas.

Dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Sukamaju, terutama dalam aspek akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi spiritual, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui berbagai program pemberdayaan yang dirancang dengan cermat, inisiatif-inisiatif tersebut berhasil menciptakan akses yang lebih baik bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu.

Salah satu contoh konkret adalah pendirian sekolah gratis oleh lembaga dakwah setempat. Sekolah ini tidak hanya menyediakan pendidikan dasar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, angka partisipasi sekolah di Kelurahan Sukamaju meningkat dari 75% menjadi 90% dalam dua tahun terakhir. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa, karena pendidikan merupakan fondasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks teori manajemen dakwah, hal ini menunjukkan bagaimana manajemen yang efektif dalam program-program dakwah dapat

membawa dampak positif yang luas bagi masyarakat. Dengan adanya akses pendidikan yang lebih baik, anak-anak di Sukamaju memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih cerah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga mereka.

Aspek kesejahteraan ekonomi juga menjadi fokus penting dalam upaya dakwah di Kelurahan Sukamaju. Peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah ini sangat dipengaruhi oleh program-program dakwah yang mengedepankan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Menurut penelitian oleh Hidayah (2021), program pelatihan ini berhasil meningkatkan pendapatan keluarga di Sukamaju hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai pendorong ekonomi yang signifikan.

Salah satu contoh konkret dari program ini adalah pelatihan kewirausahaan dan kerajinan tangan yang diadakan oleh salah satu organisasi dakwah. Para peserta tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mendapatkan akses ke pasar untuk menjual produk mereka. Dengan demikian, dakwah berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Data menunjukkan bahwa setelah program ini berjalan, tingkat pengangguran di Kelurahan Sukamaju menurun dari 10% menjadi 5% dalam satu tahun. Ini adalah bukti nyata bahwa dengan pendekatan yang tepat, dakwah dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam konteks teori manajemen dakwah, program pelatihan keterampilan ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen yang efektif dalam program-program ini memungkinkan sumber daya yang ada digunakan secara efisien, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh sebanyak mungkin orang. Selain itu, dalam perspektif transformasi sosial, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian di kalangan masyarakat. Dengan memiliki keterampilan yang memadai, warga dapat berkontribusi lebih baik dalam perekonomian lokal, yang pada gilirannya akan memperkuat struktur sosial masyarakat Sukamaju.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa manajemen dakwah memiliki peran yang signifikan dalam proses transformasi sosial di Kelurahan Sukamaju, Kota Bandung. Melalui pendekatan sistematis dan terencana, manajemen dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat. Data menunjukkan bahwa

program-program dakwah yang terintegrasi dengan kebutuhan sosial masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan sosial, mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan komunitas. Misalnya, program pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh lembaga dakwah setempat berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30% dalam satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Implikasi dari manajemen dakwah yang efektif adalah terciptanya masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Dengan adanya program-program dakwah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, masyarakat Sukamaju dapat lebih memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, manajemen dakwah juga berperan dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian antarwarga. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong, yang mencerminkan nilai-nilai solidaritas dalam masyarakat (Sukardi, 2021).

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen dakwah di Kelurahan Sukamaju, disarankan agar lembaga-lembaga dakwah melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Pengembangan strategi berbasis data dan kebutuhan masyarakat sangat penting agar program-program dakwah relevan dan tepat sasaran. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program dakwah. Penggunaan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan media digital (Rahman, 2020).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari program-program dakwah terhadap perubahan sosial di Kelurahan Sukamaju. Penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberlanjutan program-program tersebut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Selain itu, penting untuk melakukan studi komparatif dengan daerah lain yang memiliki karakteristik sosial yang berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang praktik manajemen dakwah yang efektif (Ismail, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman. (2019). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit XYZ.

- Aditya, R. (2020). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Bandung: Penerbit XYZ.
- Ahmad, R. (2020). *Pendidikan dan Dakwah: Peran Pendidikan dalam Transformasi Sosial*. Bandung: Penerbit XYZ.
- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama: Tradisi dan Perubahan*. Jakarta: Prenada Media.
- Gaffar, A. (2015). *Dakwah dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Giddens, A. (2006). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Hasanuddin. (2018). *Dakwah dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail, A. (2019). *Manajemen Dakwah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Al Falah.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. London: Pearson.
- Mulyana, A. (2020). *Dakwah dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penerbit Al-Maarif.
- Nasution, H. (2015). *Dakwah dan Transformasi Sosial: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, A. (2020). *Pendidikan Agama dan Moral dalam Dakwah*. Bandung: Alfabeta.
- Nursyam. (2015). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2020). *Manajemen Dakwah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, A. (2020). *Toleransi dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Rahman, F. (2021). *Pengaruh Dakwah terhadap Kesadaran Sosial Masyarakat*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Rahman, H. (2020). *Transformasi Sosial Melalui Dakwah: Pendekatan dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Cipta Karya.
- Shihab, M. Q. (2000). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2010). *Dakwah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2010). *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Surya, D. (2019). *Transformasi Sosial Melalui Dakwah*. Bandung: Penerbit DEF.
- APJII. (2021). *Laporan Pengguna Internet di Indonesia. Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia*.
- BPS. (2022). *Statistik Pendidikan Kota Bandung*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Laporan Tahunan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Kota Bandung 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Sosial dan Ekonomi Kota Bandung*. Bandung: BPS.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Kota*

- Bandung*. Bandung: Dinas Pendidikan.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2023). *Data Pendidikan di Kota Bandung*. Bandung: Dinas Pendidikan.
- Dinas Sosial Kota Bandung. (2021). *Survei Kemiskinan di Kelurahan Sukamaju*.
- Farhan, A. (2022). *Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Keamanan Sosial di Kelurahan Sukamaju*. Jurnal Sosial dan Budaya, 10(2), 45-60.
- Hidayah, N. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dakwah: Analisis Keterampilan dan Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi Islam, 12(2), 45-60.
- Kominfo. (2022). *Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Lembaga Dakwah Islam Indonesia. (2021). *Laporan Kegiatan Dakwah di Wilayah Jawa Barat*. Jakarta: LDII.
- Rahman, M. (2020). *Peran Media Sosial dalam Dakwah di Era Digital*. Jurnal Komunikasi Islam, 5(1), 23-34.
- Sari, M. (2021). *Interaksi Sosial dan Dakwah: Membangun Kerukunan di Masyarakat*. Jurnal Sosial dan Budaya, 15(1), 23-36.
- Sari, R. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Dakwah: Studi Kasus di Jawa Barat*. Jurnal Dakwah dan Sosial.
- Santosa, D. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Manajemen Dakwah di Kelurahan Sukamaju*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(3), 67-78.
- Suhartini. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Dakwah di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(2), 123-135.
- Supriyadi, R. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Dakwah: Studi Kasus di Kelurahan Sukamaju*. Jurnal Dakwah dan Sosial, 7(1), 12-29.
- Sukardi, M. (2021). *Peran Dakwah dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Dakwah dan Sosial, 12(1), 45-60.
- Widiastuti, S. (2021). *Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat, 6(2), 34-50.
- LP2M Unisba. (2020). *Laporan Penelitian: Peran Dakwah dalam Masyarakat*. Bandung: Universitas Islam Bandung.